

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Motivasi

1. Definisi Motivasi

Motivasi adalah kondisi internal yang spesifik dorongan yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku seseorang ke suatu tujuan. Prestasi merupakan dorongan untuk mengatasi kendala, melaksanakan kekuasaan, berjuang untuk melakukan sesuatu yang sulit sebaik dan secepat mungkin (Rahmawati, 2020).

Motivasi berarti sesuatu yang mendorong untuk berbuat atau beraksi. Motivasi adalah semua hal verbal, fisik atau psikologis yang membuat seseorang melakukan sesuatu sebagai respons. Motivasi juga dapat diartikan sebagai proses gerakan, situasi yang mendorong dan timbul dalam diri individu serta tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut dan tujuan akhir dari gerakan atau perbuatan (Yaslina, 2018).

Motivasi hidup sehat adalah suatu keinginan seseorang untuk bisa hidup sehat, hal tersebut akan tercermin pada tipe kepribadian seseorang. Peran serta lingkungan dan manusia sangat erat karena setiap manusia memiliki sifat yang berbeda yang dikenal dengan kepribadian. Motivasi hidup sehat merupakan suatu kebutuhan individu yang tidak bisa pisah dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi adalah proses yang menjelaskan mengenai kekuatan, arah dan ketekunan seseorang dalam upaya untuk berperilaku menjadikan individu yang mempunyai motivasi hidup sehat. Oleh sebab itu motivasi hidup sehat merupakan tujuan setiap individu (Khausar, 2021).

2. Tingkatan Motivasi

Motivasi dapat dibagi berdasarkan tingkatan dan jenisnya, menurut Rohma (2016) tingkatan kriteria motivasi dikategorikan menjadi :

- a. Motivasi kuat : 67-100%
- b. Motivasi sedang : 34-66%
- c. Motivasi lemah : 0-33%

Berdasarkan tingkatan jenisnya motivasi menurut Rahmawati, (2020) dikategorikan menjadi :

1) Motivasi yang didasarkan atas ketakutan (*fear motivation*)

Seseorang takut melakukan sesuatu karena takut jika tidak melakukannya maka sesuatu yang buruk akan terjadi, misalnya orang takut pad abos karena takut dipecat.

2) Motivasi karena ingin mencapai sesuatu (*achievement motivation*)

Motivasi ini jauh lebih baik dari motivasi yang pertama, karena sudah ada tujuan di dalamnya. Seseorang mau melakukan sesuatu karena dia ingin mencapai suatu sasaran atau suatu prestasi tertentu.

3) Motivasi yang didorong oleh ketakutan dari dalam (*inner motivation*)

Motivasi ini didasarkan oleh suatu misi atau tujuan hidupnya. Seseorang yang telah menemukan misi hidupnya bekerja berdasarkan nilai (*values*) yang diyakininya. Nilai-nilai itu dapat berupa rasa kasih sayang (*love*) pada sesama atau ingin memiliki makna dalam menjalani hidupnya. Individu yang memiliki motivasi seperti ini biasanya memiliki visi yang jauh ke depan. Baginya bekerja bukan sekadar untuk memperoleh sesuatu (uang, harga diri, kebanggaan, prestasi) tetapi

adalah proses belajar dan proses yang harus dilaluinya untuk mencapai misi hidupnya.

3. Faktor yang mempengaruhi motivasi

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang. Motivasi internal ini muncul akibat adanya keinginan individu untuk mendapatkan prestasi dan tanggungjawab di dalam hidupnya. Ada beberapa hal yang bisa termasuk ke dalam faktor internal, diantaranya adalah:

- 1) Harga diri dan Prestasi, yaitu sebab timbulnya motivasi di dalam diri seseorang bisa dikarenakan ingin mencapai prestasi tertentu atau ingin membuktikan dan meningkatkan harga dirinya.
- 2) Kebutuhan, motivasi juga dapat timbul karena adanya kebutuhan akan sesuatu di dalam hidupnya sehingga ia termotivasi untuk bisa memenuhi kebutuhan hidupnya.
- 3) Harapan, adanya suatu harapan yang ingin dicapai seseorang di masa yang akan datang dapat berpengaruh pada tindakan orang yang bersangkutan.
- 4) Tanggungjawab, motivasi yang berasal di dalam diri seseorang untuk bekerja dengan baik dan hati-hati dalam menghasilkan sesuatu yang berkualitas.
- 5) Kepuasan kerja, adanya kepuasan kerja juga bisa menimbulkan motivasi dalam diri seseorang.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor motivasi yang bersumber dari luar diri seseorang. Banyak faktor yang dapat menjadi faktor eksternal timbulnya motivasi diantaranya adalah:

- 1) Jenis dan sifat pekerjaan, faktor jenis dan sifat pekerjaan menjadi dorongan seseorang untuk bekerja dan dipengaruhi oleh besar imbalan yang didapatkan.
- 2) Kelompok kerja, ialah kelompok kerja dimana seseorang bekerja untuk mendapatkan pendapatan bagi kebutuhan hidupnya.
- 3) Kondisi kerja, ialah keadaan dimana seseorang bekerja sesuai dengan harapannya.
- 4) Keamanan dan keselamatan kerja, ialah motivasi yang timbul karena adanya jaminan keamanan dan keselamatan seseorang dalam bekerja.
- 5) Hubungan interpersonal, ialah hubungan antara teman, atau dengan atasan, hubungan dengan bawahan (Rahmawati, 2020).

4. Sifat Motivasi

Motivasi memiliki sifat berupa intrinsik dan ekstrinsik, motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri sendiri dan tidak dipengaruhi oleh sesuatu di luar dirinya karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu maupun dorongan yang kuat dari dalam yang menyebabkan individu berpartisipasi. Seseorang yang tingkah lakunya digerakkan oleh motivasi intrinsik, baru akan puas jika tingkah lakunya telah mencapai hasil tingkah laku itu sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul karena pengaruh dari rangsangan diluar perbuatan yang dilakukan, motivasi ekstrinsik tumbuh karena dorongan berasal dari luar individu yang menyebabkan seseorang berpartisipasi, dorongan semacam ini biasanya tidak bertahan lama (Rahmawati, 2020).

5. Fungsi Motivasi

Terdapat beberapa fungsi motivasi diantaranya adalah:

- a. Mendukung timbulnya suatu kelakuan atau perbuatan sehingga memotivasi melakukan perbuatan.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah untuk mewujudkan keinginan atau tujuan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak bagi seseorang untuk melakukan sesuatu (Rahmawati, 2020).

6. Pengukuran Motivasi

Motivasi tidak dapat dinilai secara langsung namun harus diukur. Ada beberapa cara untuk mengukur motivasi yaitu sebagai berikut (Rohma, 2016) :

a. Tes proyektif

Salah satu teknik proyektif yang banyak dikenal adalah Thematic Apperception Test (TAT). Dalam test tersebut klien diberikan gambar dan klien diminta untuk membuat cerita dari gambar tersebut. Dalam teori Mc Leland dikatakan, bahwa manusia memiliki tiga kebutuhan yaitu kebutuhan untuk berprestasi (n-ach), kebutuhan untuk power (n-power).

b. Kuesioner

Salah satu cara untuk mengukur motivasi melalui kuesioner adalah dengan meminta klien untuk mengisi kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang dapat memancing motivasi klien. Sebagai contoh adalah EPPS (*Edward Personal Preference Schedule*). Kuesioner tersebut terdiri dari 210 nomor dimana pada masing-masing nomor terdiri dari dua pertanyaan. Klien diminta memilih salah satu dari dua pertanyaan tersebut yang lebih mencerminkan dirinya. Berdasarkan pengisian kuesioner tersebut kita dapat melihat dari ke-15 jenis kebutuhan yang dalam tes tersebut, kebutuhan mana yang paling dominan dari dalam diri kita. Contohnya antara lain, kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan akan keteraturan,

kebutuhan untuk berafiliasi dengan orang lain, kebutuhan untuk membina hubungan dengan lawan jenis, bahkan kebutuhan untuk bertindak agresif.

c. Perilaku.

Cara lain untuk mengukur motivasi adalah dengan membuat situasi sehingga klien dapat memunculkan perilaku yang mencerminkan motivasinya. Misalnya, untuk mengukur keinginan untuk berprestasi, klien diminta untuk memproduksi origami dengan batas waktu tertentu. Perilaku yang diobservasi adalah, apakah klien menggunakan umpan balik yang diberikan, mengambil keputusan yang berisiko dan mementingkan kualitas dari pada kuantitas kerja.

7. Cara menentukan penilaian alat ukur

Salah satu cara untuk mengukur motivasi melalui kuesioner adalah dengan meminta klien untuk mengisi kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang dapat memancing motivasi klien. Sebagai contoh adalah EPPS (*Edward personal preference schedule*). Kuesioner tersebut terdiri dari 210 nomor dimana pada masing-masing nomor terdiri dari dua pertanyaan. Klien diminta memilih salah satu dari dua pertanyaan tersebut yang lebih mencerminkan dirinya. Berdasarkan pengisian kuesioner tersebut kita dapat melihat dari ke-15 jenis kebutuhan yang dalam tes tersebut, kebutuhan mana yang paling dominan dari dalam diri kita. Contohnya antara lain, kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan akan keteraturan, kebutuhan untuk berafiliasi dengan orang lain, kebutuhan untuk membina hubungan dengan lawan jenis, bahkan kebutuhan untuk bertindak agresif (Rohma, 2016). Contoh lain pengukuran motivasi adalah menggunakan kuesioner dengan skala Likert yang berisi pernyataan-pernyataan terpilih dan telah diuji validitas dan realibilitas, yang terdiri atas pertanyaan positif dan pertanyaan negatif.

a. Pernyataan positif (*Favorable*)

- 1) Sangat setuju (SS) jika responden sangat setuju dengan pernyataan kuesioner yang diberikan melalui jawaban kuesioner diskor 4.
- 2) Setuju (S) jika responden setuju dengan pernyataan kuesioner yang diberikan melalui jawaban kuesioner diskor 3.
- 3) Tidak setuju (TS) jika responden tidak setuju dengan pernyataan kuesioner yang diberikan melalui jawaban kuesioner diskor 2.
- 4) Sangat tidak setuju (STS) jika responden sangat tidak setuju dengan pernyataan sangat tidak setuju dengan pernyataan kuesioner yang diberikan melalui jawaban kuesioner diskor 1.

b. Pernyataan negatif (*Unfavorable*)

- 1) Sangat setuju (SS) jika responden sangat setuju dengan pernyataan kuesioner yang diberikan melalui jawaban kuesioner diskor 1.
- 2) Setuju (S) jika responden setuju dengan pernyataan kuesioner yang diberikan melalui jawaban kuesioner diskor 2.
- 3) Tidak setuju (TS) jika responden tidak setuju dengan pernyataan kuesioner yang diberikan melalui jawaban kuesioner diskor 3.
- 4) Sangat tidak setuju (STS) jika responden sangat tidak setuju dengan pernyataan kuesioner yang diberikan melalui jawaban kuesioner diskor 4.

B. Konsep Teori Hidup Bersih Sehat

1. Definisi Hidup Bersih Sehat

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dilakukan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang yang menjadikan seseorang dapat menolong diri sendiri di bidang

kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakatnya. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah upaya memberikan pengalaman belajar dan menciptakan suatu kondisi bagi perorangan / individu, keluarga, kelompok dan masyarakat, dengan cara membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku melalui pendekatan pimpinan, bina suasana dan pemberdayaan masyarakat, sehingga pada akhirnya masyarakat mampu mengenali dan mengetahui masalah kesehatannya sendiri terutama pada tatanan rumah tangga, agar dapat menerapkan cara-cara hidup bersih dan sehat (Yaslina, 2018).

2. Tujuan hidup bersih dan sehat

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) memiliki tujuan yaitu meningkatkan pengetahuan kesadaran, kemauan, dan kemampuan masyarakat agar hidup bersih dan sehat serta masyarakat termasuk swasta dan dunia usaha berperan serta aktif mewujudkan derajat kesehatan yang optimal (Andriansyah & Rahmantari, 2013)

3. Manfaat hidup bersih dan sehat

Manfaat utama perilaku hidup bersih sehat secara umum adalah meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mau menjalankan hidup bersih dan sehat. Hal tersebut agar masyarakat bisa mencegah dan menanggulangi masalah kesehatan. Selain itu, dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat mampu menciptakan lingkungan yang sehat dan meningkatkan kualitas hidup.

4. Hidup Bersih dan sehat di berbagai tatanan

- a. Perilaku hidup bersih sehat (PHBS) di rumah tangga

PHBS di rumah tangga, sasaran primer harus mempraktekkan perilaku yang dapat menciptakan Rumah Tangga Ber-PHBS, yang mencakup persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, memberi bayi ASI eksklusif, menimbang balita setiap bulan, menggunakan air bersih, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, pengelolaan air minum dan makan di rumah tangga, menggunakan jamban sehat (Stop Buang Air Besar Sembarangan/Stop BABS), pengelolaan limbah cair di rumah tangga, membuang sampah di tempat sampah, memberantas jentik nyamuk, makan buah dan sayur setiap hari, melakukan aktivitas fisik setiap hari, tidak merokok di dalam rumah dan lain-lain.

b. Perilaku hidup bersih sehat (PHBS) di institusi pendidikan

PHBS di institusi pendidikan (kampus, sekolah, pesantren, seminari, padepokan dan lain-lain), sasaran primer harus mempraktekkan perilaku yang dapat menciptakan Institusi Pendidikan Ber-PHBS, yang mencakup antara lain mencuci tangan menggunakan sabun, mengonsumsi makanan dan minuman sehat, menggunakan jamban sehat, membuang sampah di tempat sampah, tidak merokok, tidak mengonsumsi Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA), tidak meludah sembarangan tempat, memberantas jentik nyamuk dan lain-lain.

c. Perilaku hidup bersih sehat (PHBS) di tempat kerja

PHBS di tempat kerja (kantor, pabrik dan lain-lain), sasaran primer harus mempraktekkan perilaku yang dapat menciptakan tempat kerja ber-PHBS, yang mencakup mencuci tangan dengan sabun, mengonsumsi makanan dan minuman sehat, menggunakan jamban sehat, membuang sampah di tempat sampah, tidak

merokok, tidak mengonsumsi NAPZA, tidak meludah sembarang tempat, memberantas jentik nyamuk dan lain-lain.

d. Perilaku hidup bersih sehat (PHBS) di tempat umum

PHBS di tempat umum (tempat ibadah, pasar, pertokoan, terminal, dermaga dan lain-lain), sasaran primer harus mempraktikkan perilaku yang dapat menciptakan tempat umum ber-PHBS, yang mencakup mencuci tangan dengan sabun, menggunakan jamban sehat, membuang sampah di tempat sampah, tidak merokok, tidak mengonsumsi NAPZA, tidak meludah di sembarang tempat, memberantas jentik nyamuk dan lain-lain.

e. Perilaku hidup bersih sehat (PHBS) di fasilitas pelayanan kesehatan

PHBS di fasilitas pelayanan kesehatan (klinik, Puskesmas, rumah sakit dan lain-lain), sasaran primer harus mempraktikkan perilaku yang dapat menciptakan fasilitas pelayanan kesehatan ber-PHBS, yang mencakup mencuci tangan dengan sabun, menggunakan jamban sehat, membuang sampah di tempat sampah, tidak merokok, tidak mengonsumsi NAPZA, tidak meludah di sembarang tempat, memberantas jentik nyamuk dan lain-lain (Kemenkes RI, 2017)

5. Sasaran pembinaan hidup bersih dan sehat

- a. Sasaran primer adalah sasaran utama dalam rumah tangga yang akan dirubah perilakunya atau anggota keluarga yang bermasalah (individu dalam keluarga yang bermasalah).
- b. Sasaran sekunder adalah sasaran yang dapat mempengaruhi individu dalam keluarga yang bermasalah misalnya, kepala keluarga, ibu, orang tua, tokoh keluarga, kader tokoh agama, tokoh masyarakat, petugas kesehatan, dan lintas sektor terkait.

- c. Sasaran tersier adalah sasaran yang diharapkan dapat menjadi unsur pembantu dalam menunjang atau mendukung pendanaan, kebijakan, dan kegiatan untuk tercapainya pelaksanaan PHBS misalnya, kepala Desa, lurah, camat, kepala Puskesmas, guru, tokoh masyarakat dan lain-lain (Kemenkes RI, 2017)

6. Indikator hidup bersih dan sehat di rumah tangga

Menurut (Proverawati, 2017) Terdapat 10 indikator PHBS rumah tangga adalah sebagai berikut :

a. Persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan

Persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan adalah persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan (bidan, dokter dan tenaga para medis lainnya). Alasan mengapa setiap persalinan harus di tolong oleh tenaga kesehatan adalah tenaga kesehatan merupakan orang yang sudah ahli dalam membantu persalinan, sehingga keselamatan ibu dan bayi lebih terjamin. Apabila terdapat kelainan dapat diketahui dan segera di tolong atau di rujuk ke puskesmas atau rumah sakit. Persalinan yang di tolong oleh tenaga kesehatan menggunakan peralatan yang aman, bersih dan steril sehingga mencegah terjadinya infeksi dan bahaya kesehatan lainnya.

b. ASI eksklusif

ASI eksklusif adalah bayi usia 0-6 bulan hanya diberi ASI saja tanpa memberikan tambahan makanan atau minuman lain. Keunggulan ASI yang perlu diketahui oleh setiap ibu dan keluarga yaitu mengandung zat gizi sesuai kebutuhan bayi untuk pertumbuhan dan perkembangan fisik serta kecedasan, mengandung zat kekebalan, melindungi bayi dari alergi, aman dan terjamin kebersihan, karena langsung disusukan kepada bayi dalam keadaan segar. Tidak akan pernah basi,

mempunyai suhu yang tepat dan dapat diberikan kapan saja dan dimana saja. Membantu memperbaiki refleks menghisap, menelan, pernapasan bayi.

c. Menimbang bayi setiap bulan

Penimbangan balita dimaksudkan untuk memantau pertumbuhan setiap bulan. Penimbangan balita dilakukan setiap bulan mulai dari umur 1 tahun sampai 5 tahun di posyandu. Manfaat penimbangan balita setiap bulan antara lain adalah mengetahui apakah balita tumbuh sehat, mengetahui dan mencegah gangguan pertumbuhan balita, mengetahui balita sakit (demam / batuk / diare).

d. Memberantas jentik nyamuk di rumah

Rumah bebas jentik adalah rumah tangga yang setelah dilakukan pemeriksaan jentik secara berkala tidak terdapat jentik nyamuk. Pemberantasan jentik bermaksud untuk membebaskan rumah dari jentik- jentik yang dapat mengganggu kesehatan. Pemeriksaan jentik dilakukan secara berkala (PJB). Pemeriksaan jentik berkala adalah pemeriksaan tempat-tempat perkembangbiakan nyamuk (tempat-tempat penampungan air) yang ada didalam rumah seperti bak mandi/WC, vas bunga, tatakan kulkas, dll dan diluar rumah seperti talang air, alas pot kembang, ketiak daun, lubang pohon pagar bambu, dan lain-lain yang dilakukan secara teratur, sekali dalam seminggu.

Agar rumah menjadi bebas jentik maka perlu dilakukan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan cara 3M Plus (menguras, menutup, mengubur dan menghindari gigitan nyamuk). PSN merupakan kegiatan memberantas telur, jentik dan kepompong nyamuk penular berbagai penyakit seperti demam berdarah dengue, chikungunya , malaria, filariasis (kaki gajah) di tempat-tempat

perkembangannya. Gerakan 3M Plus adalah tiga cara plus yang dilakukan pada saat PSN yaitu :

- 1) Menguras dan menyikat tempat-tempat penampungan air seperti bak mandi, tatakan kulkas, tatakan pot kembang dan tempat air minum burung.
- 2) Menutup rapat-rapat tempat penampungan air seperti lubang bak kontrol, lubang pohon, lekukan-lekukan yang dapat menampung air hujan.
- 3) Mengubur atau menyingkirkan barang-barang bekas yang dapat menampung air seperti ban bekas, kaleng bekas, plastik-plastik yang dibuang sembarangan.

e. Menggunakan jamban sehat

Jamban adalah suatu ruangan yang mempunyai fasilitas pembuangan kotoran manusia yang terdiri atas tempat jongkok atau tempat duduk dengan leher angsa (cemplung) yang dilengkapi dengan unit penampungan kotoran dan air untuk membersihkannya. Alasan menggunakan jamban sehat pada keluarga adalah menjaga lingkungan bersih, sehat dan tidak berbau. Tidak mencemari sumber air yang ada disekitarnya. Tidak mengundang datangnya lalat atau serangga yang dapat menjadi penular penyakit.

f. Menggunakan air bersih

Alasan menggunakan air bersih adalah terhindar dari gangguan penyakit seperti diare, kolera, disentri, typhus, kecacingan, penyakit mata, penyakit kulit atau keracunan. Selain itu setiap anggota keluarga terpelihara kebersihannya.

g. Mencuci tangan dengan air bersih dan sabun

Mencuci tangan dapat berfungsi untuk menghilangkan/mengurangi mikroorganisme yang menempel di tangan. Manfaat mencuci tangan yaitu : membunuh kuman penyakit yang ada di tangan, mencegah penularan penyakit

seperti diare, kolera disentri, typhus, kecacingan, penyakit kulit, Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA), flu burung atau Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS).

h. Mengonsumsi sayur dan buah setiap hari

Sayuran dan buah mengandung vitamin yang bekerja sebagai antioksidan. Antioksidan dalam sayur dan buah bekerja dengan cara mengikat lalu menghancurkan radikal bebas dan mampu melindungi tubuh dari reaksi oksidatif yang menghasilkan racun.

i. Melakukan aktifitas fisik setiap hari

Aktifitas fisik adalah melakukan pergerakan anggota tubuh yang menyebabkan pengeluaran tenaga yang sangat penting bagi pemeliharaan kesehatan fisik, mental dan mempertahankan kualitas hidup agar tetap sehat dan bugar sepanjang hari.

j. Tidak merokok

Setiap anggota keluarga tidak boleh merokok. Rokok ibarat pabrik bahan kimia. Dalam satu batang rokok yang dihisap akan dikeluarkan sekitar 4.000 bahan kimia berbahaya, diantaranya yang paling berbahaya adalah nikotin, tar dan carbon monoksida (CO). Perokok aktif adalah orang yang mengonsumsi rokok secara rutin dengan sekecil apapun walaupun itu hanya 1 batang dalam sehari. Atau orang yang menghisap rokok walau tidak rutin sekalipun atau hanya sekedar coba- coba dan cara menghisap rokok hanya sekedar menghembuskan asap walau tidak dihisap masuk ke dalam paru-paru. Perokok pasif adalah orang yang bukan perokok tapi menghirup asap rokok orang lain atau orang yang berada dalam satu ruangan tertutup dengan orang yang sedang merokok.

C. Konsep Dasar Keluarga

1. Definisi Keluarga

Keluarga merupakan sekumpulan dari dua individu atau lebih yang hidup bersama dalam satu rumah karena ikatan perkawinan, hubungan darah atau adopsi yang kemudian di dalamnya yaitu setiap anggotanya memiliki perannya masing-masing. Selain peran yang dimiliki masing-masing anggota keluarga, di dalam keluarga juga terdapat beberapa fungsinya tersendiri yang harus dijalankan secara optimal guna menciptakan dan mengembangkan kualitas keluarga (Ashidiqie, 2020)

2. Struktur Keluarga

Struktur Keluarga Beberapa ahli meletakkan struktur pada bentuk/tipe keluarga, namun ada juga yang menggambarkan subsistem-subsistemnya sebagai dimensi struktural. Struktur keluarga menurut Friedman (Marhisar Simatupang, 2021) sebagai berikut:

- a. Pola dan proses komunikasi, yaitu komunikasi keluarga merupakan suatu proses simbolik, transaksional untuk menciptakan mengungkapkan pengertian dalam keluarga.
 - b. Struktur kekuatan struktur, yaitu keluarga dapat diperluas dan dipersempit tergantung pada kemampuan keluarga untuk merespon stressor yang ada dalam keluarga. Struktur kekuatan keluarga merupakan kemampuan (potensial/aktual) dari individu untuk mengontrol atau memengaruhi perilaku anggota keluarga.
- Beberapa macam struktur keluarga :
- 1) Legitimate power/authority, yaitu (hak untuk mengontrol) seperti orang tua terhadap anak.

- 2) Referent power, yaitu seseorang yang ditiru dalam hal ini orang tua adalah seseorang yang dapat ditiru oleh anak.
- 3) Resource or expert power, yaitu pendapat ahli.
- 4) Reward power, yaitu pengaruh kekuatan karena adanya harapan yang akan diterima.
- 5) Coercive power, yaitu pengaruh yang dipaksa sesuai dengan keinginannya.

3. Tugas Keluarga

Menurut Kementerian Kesehatan RI, (2017) tugas-tugas keluarga dalam pemeliharaan kesehatan adalah :

- a. Mengetahui gangguan perkembangan kesehatan setiap anggota keluarganya.
- b. Mengambil keputusan untuk tindakan kesehatan yang tepat
- c. Memberikan perawatan kepada anggota keluarga yang sakit.
- d. Mempertahankan suasana rumah yang menguntungkan untuk kesehatan dan perkembangan kepribadian anggota keluarganya.
- e. Mempertahankan hubungan timbal balik antara keluarga dan fasilitas kesehatan.

4. Level pencegahan perawatan keluarga

Menurut Achjar Henny, (2010) pelayanan keperawatan keluarga, berfokus pada tiga level prevensi yaitu :

- a. Pencegahan primer (primary prevention), merupakan tahap pencegahan yang dilakukan sebelum masalah timbul, kegiatannya berupa pencegahan spesifik (specific protection) dan promosi kesehatan (health promotion) seperti pemberian pendidikan kesehatan, kebersihan diri, penggunaan sanitasi lingkungan yang bersih, olah raga, imunisasi, perubahan gaya hidup. Perawat keluarga harus membantu keluarga untuk memikul tanggungjawab kesehatan

mereka sendiri, keluarga tetap mempunyai peran penting dalam membantu anggota keluarga untuk mencapai kehidupan yang lebih baik.

- b. Pencegahan sekunder (secondary prevention), yaitu tahap pencegahan kedua yang dilakukan pada awal masalah timbul maupun saat masalah berlangsung, dengan melakukan deteksi dini (early diagnosis) dan melakukan tindakan penyembuhan (prompt treatment) seperti screening kesehatan, deteksi dini adanya gangguan kesehatan.
- c. Pencegahan tersier (tertiary prevention), merupakan pencegahan yang dilakukan pada saat masalah kesehatan telah selesai, selain mencegah komplikasi juga meminimalkan keterbatasan (disability limitation) dan memaksimalkan fungsi melalui rehabilitasi (rehabilitation) seperti melakukan rujukan kesehatan, melakukan konseling kesehatan bagi yang bermasalah, memfasilitasi ketidakmampuan dan mencegah kematian rehabilitasi meliputi upaya pemulihan terhadap penyakit luka hingga pada tingkat fungsi yang optimal secara fisik, mental, sosial dan emosional.

D. Konsep Dasar Demam Berdarah Dengue

1. Definisi Demam Berdarah *Dengue*

Demam berdarah *dengue* adalah penyakit infeksi virus akut yang disebabkan oleh virus *dengue* yang ditandai demam 2-7 hari disertai dengan manifestasi perdarahan, penurunan trombosit (trombositopenia), adanya hemokonsentrasi yang ditandai kebocoran plasma (Kemenkes RI, 2017). Menurut World Health Organization (WHO), Demam Berdarah Dengue merupakan penyakit yang disebabkan oleh gigitan nyamuk *Aedes* yang terinfeksi salah satu dari empat tipe virus dengue dengan manifestasi klinis demam, nyeri otot dan/atau

nyeri sendi yang disertai leukopenia, ruam, limfadenopati, trombositopenia dan diathesis hemoragik . Terdapat tiga tahapan yang dialami penderita penyakit demam berdarah dengue, yaitu fase demam, fase kritis, dan fase pemulihan. (Hasibuan & Prahutama, 2017)

2. Penyebab Demam Berdarah Dengue

Penyakit demam berdarah *dengue* adalah penyakit yang disebabkan oleh virus *dengue* yang tergolong *Arthropod-Borne Virus*, genus *Flavivirus*, dan famili *Flaviviridae*. Demam berdarah *dengue* ditularkan melalui gigitan nyamuk dari genus *Aedes*, terutama *Aedes aegypti* atau *Aedes albopictus*. Penyakit demam berdarah dapat muncul sepanjang tahun dan dapat menyerang seluruh kelompok umur. Penyakit ini berkaitan dengan kondisi lingkungan dan perilaku masyarakat. Adanya peran lingkungan dalam terjadinya penyakit dan wabah penyakit terjadi karena adanya interaksi antara manusia dengan lingkungan tidak selalu menguntungkan, kadang-kadang manusia bahkan dirugikan seperti terjangkit penyakit demam berdarah. Pembawa dan penyebar penyakit DBD yaitu *Aedes aegypti* menyukai lingkungan yang kualitasnya buruk, yang ditandai dengan permukiman padat penduduk dengan lingkungan yang kurang cahaya matahari, lembab, gelap, dekat dengan sungai dengan alirannya lambat karena adanya banyak sampah sehingga menimbulkan genangan sebagai tempat perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti*. Ada dua faktor pembawa penyakit DBD yaitu *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*, *Aedes aegypti* yang lebih menyukai hidup di permukiman penduduk dan menyukai darah manusia, berbeda dengan *Aedes albopictus* yang habitatnya di kebun dan menghisap darah hewan. (Kiki Fatmawati, 2018)

3. Manifestasi klinis Demam Berdarah Dengue

Manifestasi klinis penyakit demam berdarah dengue menurut (Kemenkes RI, 2017) adalah sebagai berikut :

- a. Demam 2-7 hari yang timbul mendadak, tinggi, terus-menerus
- b. Adanya manifestasi perdarahan baik yang spontan seperti petekie, purpura, ekimosis, epistaksis, perdarahan gusi, hematemesis, dan atau melena.
- c. Trombositopenia (Trombosit \leq 100.000/mm)
- d. Adanya kebocoran plasma akibat dari peningkatan permeabilitas vaskular yang ditandai dengan peningkatan hematokrit/hemokonsentrasi \geq 20% dari nilai baseline atau penurunan sebesar itu pada fase konvalens, efusi pleura asites atau hipoproteinemia/ hipoalbuminemia.

4. Patofisiologi Demam Berdarah *Dengue*

Demam berdarah dengue disebabkan oleh virus dengue, virus dengue ini termasuk ke dalam *genus flavivirus*, keluarga *flaviridae*. Demam dengue dan demam berdarah dengue disebabkan oleh etiologi virus yang sama, namun memiliki patofisiologi berbeda sehingga memiliki gejala klinis yang berbeda pula. Perbedaan mendasar pada demam *dengue* adalah adanya kebocoran plasma (plasma leakage) sedangkan pada demam berdarah *dengue* disebabkan meningkatnya permeabilitas dinding pembuluh darah, menurunnya volume plasma, terjadi hipotensi, trombositopenia dan diathesis hemoragik. (Gustawan, 2020).

5. Cara penyebaran Demam Berdarah *Dengue*

Penyebab utama virus *dengue* adalah nyamuk *Aedes aegypti*. Nyamuk ini tersebar luas di daerah tropik dan subtropik. Nyamuk *Aedes aegypti* hidup di sekitar

pemukiman manusia. Berikut merupakan pengaruh lingkungan fisik yang terkait dalam perkembangan nyamuk adalah macam-macam tempat penampungan air, ketinggian tempat, curah hujan, hari hujan, kecepatan angin, suhu udara, tata guna tanah, pestisida dan kelembaban udara (Sutoyo, 2019)

6. Penegakan diagnosis Demam Berdarah *Dengue*

Berdasarkan kriteria (WHO, 2011) diagnosis demam berdarah dengue ditegakan apabila semua hal dibawah ini dipenuhi :

- a. Demam atau riwayat demam akut antara 2-7 hari, biasanya bersifat bifasik.
- b. Manifestasi perdarahan yang biasanya berupa :
 - 1) Uji tourniquet positif
 - 2) Petekie, ekimosis, atau purpura
 - 3) Perdarahan mukosa (epitaksis, perdarahan gusi), saluran cerna serta bekas tempat suntikan.
 - 4) Hematemesis atau melena
- c. Trombositopenia $\leq 100.00/ul$
- d. Kebocoran plasma ditandai dengan
 - 1) Peningkatan nilai hematokrit $\geq 20\%$ dari nilai baku sesuai umur dan jenis kelamin
 - 2) Penurunan nilai hematokrit $\geq 20\%$ setelah pemberian cairan yang adekuat
 - 3) Tanda kebocoran plasma seperti :hipoproteinemi, asites, dan efusi pleura

7. Pencegahan Demam Berdarah Demam

Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dan 3M Plus meliputi pemberantasan sarang nyamuk yang terdiri dari 3M yaitu menguras tempat

penampungan air minimal seminggu sekali, menutup rapat tempat air, memanfaatkan kembali barang bekas yang dapat menampung air dan memiliki potensi menjadi berkembangbiakan nyamuk penular demam berdarah dengue. Makna Plus adalah mengisi ulang air vas bunga, minuman burung seminggu sekali. Membersihkan saluran dan talang air rusak. Membersihkan/ mengeringkan tempat yang dapat menampung air seperti pelapah pisang. Mengeringkan tempat yang dapat menampung air hujan misalnya di pekarangan dan kebun. Memelihara ikan pemakan jentik seperti ikan cupang, ikan kepala timah, dan lain-lain. Menggunakan obat nyamuk, memakai larvasidasi, menggunakan ovitrap. Larvitrap, atau mosquito trap. Menanam tanaman pengusir nyamuk, sebagai contoh lavender, kantong semar, sereh, zodiac, geranium dan lain-lain (Kementerian Kesehatan RI, 2018)

Pemberantasan Sarang Nyamuk 3M Plus merupakan bagian dari Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang bisa dilakukan sehari-hari tetapi dampaknya sangat besar dalam memberantas dan menghilangkan jentik/larva sebelum tumbuh menjadi nyamuk dewasa. sehingga pencegahan dan pengendalian DBD dilakukan lebih dini. Langkah pencegahan dan pengendalian tersebut termasuk dalam pemutusan siklus penularan DBD yaitu dari gigitan nyamuk *Ae.aegypti* melalui kegiatan PSN 3M Plus (Kurniawati et dkk., 2020)